

Analisis Modal Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Kota Tengah (Studi Kasus UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan)

Dinda Resti Umar¹⁾, Ronald Soemitro Badu²⁾, Yustina Hiola³⁾.

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

¹dindaumar29@gmail.com, ²ronaldsoemitro@ung.ac.id, ³yustina@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the ideal working capital for MSMEs in the Central City District. The research used a quantitative approach with descriptive methods. The sample in this study was two MSMEs where data collection used observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses debt ratio analysis, maximum loan analysis and calculation analysis of business capital sources from loans. The results showed that People's Business Credit capital has a positive impact on improving the income and operations of MSMEs. Dwi Laundry and Toko Olfan recorded increased revenues thanks to the use of People's Business Credit capital, which allowed for increased operational capacity and improved financial performance from year to year. However, the research also found that MSME owners tend to use business income for personal purposes, which leads to confusion between personal and business finances and hinders strategic decision-making.

Keywords: Capital, People's Business Credit, Micro, Small and Medium Enterprises

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal kerja ideal bagi UMKM di Kecamatan Kota Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 UMKM dimana pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio utang, analisis pinjaman maksimum dan analisis perhitungan modal usaha sumber dari pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan operasional UMKM. Dwi Laundry dan Toko Olfan mencatat peningkatan pendapatan berkat penggunaan modal Kredit Usaha Rakyat, yang memungkinkan peningkatan kapasitas operasional dan perbaikan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Namun, penelitian juga menemukan bahwa pemilik UMKM cenderung menggunakan pendapatan usaha untuk keperluan pribadi, yang menyebabkan ketidakjelasan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta menghambat pengambilan keputusan strategis.

Kata kunci: Modal, Kredit Usaha Rakyat, Usaha Mikro Kecil Menengah

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran sentral dalam kontribusi terhadap perekonomian nasional. Peningkatan kapasitas dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian memiliki dampak signifikan, terutama melalui inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan aktivitas ekonomi.

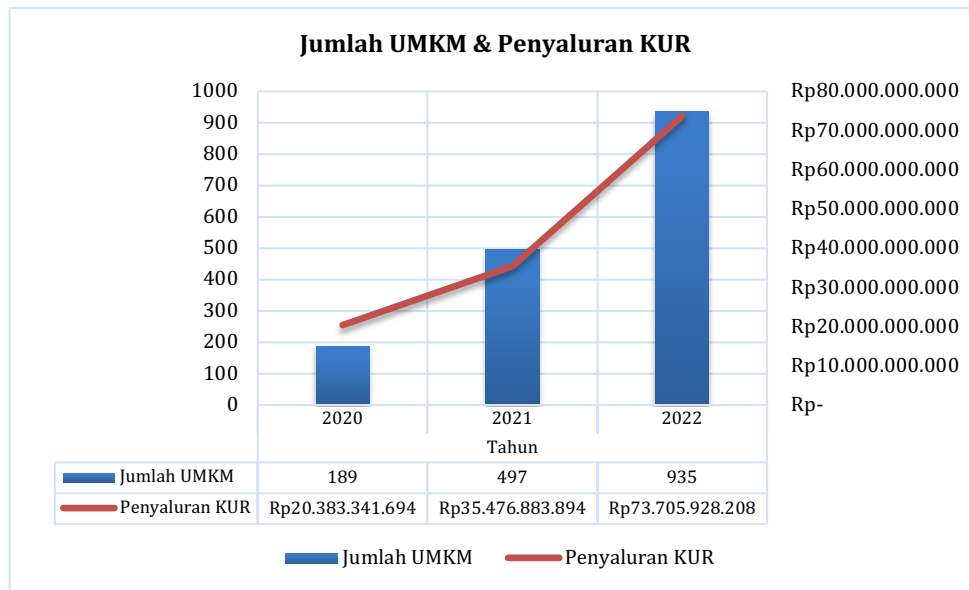
UMKM menjadi prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional dan berfungsi sebagai tulang punggung sistem ekonomi, membantu mengurangi kesenjangan pendapatan, menekan angka kemiskinan, dan menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM diharapkan dapat memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi signifikan dalam perubahan struktural (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), UMKM menyediakan 99,9% lapangan pekerjaan dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, serta menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Angka ini menunjukkan kontribusi substansial UMKM dalam perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan membantu mengurangi disparitas ekonomi.

Kota Gorontalo sebagai kota berkembang di Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Data dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Gorontalo mencatat peningkatan jumlah UMKM dari 12.892 pada tahun 2020 menjadi 14.697 pada tahun 2022. UMKM di Kota Gorontalo bergerak di berbagai bidang seperti perdagangan, jasa, industri pengolahan, pertanian, peternakan, perikanan, dan kerajinan, dengan peningkatan pendapatan per kapita dari Rp 42.993.973 pada tahun 2020 menjadi Rp 48.460.000 pada tahun 2022. Meskipun UMKM di Kota Gorontalo memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, mereka menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan modal usaha. Tanpa modal yang cukup, UMKM tidak dapat memperluas pasar, meningkatkan skala produksi, mengembangkan produk, atau menghadapi persaingan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai skema kredit UMKM, memberikan subsidi bunga untuk modal yang dipinjam oleh pelaku usaha.

KUR merupakan produk pembiayaan dari lembaga perbankan, salah satu syaratnya penerima tidak sedang mendapatkan kredit dari program pemerintah serta menjalankan usahanya minimal selama 6 bulan. Tujuan utama KUR yaitu untuk mencegah kemiskinan, menyerap tenaga kerja dari usaha yang dimodali, serta untuk membangun dan mengembangkan perekonomian. (Herman, 2021). Sebagai contoh di

Kecamatan Kota Tengah, BRI unit Kota Utara menyalurkan KUR kepada UMKM yang ada di Kota Tengah sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Jumlah dan Penyaluran KUR

Sumber: Bank BRI Unit Kota Utara, 2023

Di Kecamatan Kota Tengah, BRI Unit Kota Utara menyalurkan KUR kepada UMKM. Data menunjukkan peningkatan jumlah nasabah UMKM penerima KUR dari 189 pelaku usaha pada tahun 2020 menjadi 935 pelaku usaha pada tahun 2022, dengan nominal penyaluran KUR meningkat dari Rp 20.383.341.694 pada tahun 2020 menjadi Rp 73.705.928.208 pada tahun 2022.

Peningkatan jumlah nasabah dan nominal penyaluran KUR menandakan pertumbuhan dan perkembangan UMKM dalam perekonomian. Penetapan anggaran KUR di tahun berikutnya yang bergantung pada kinerja tahun sebelumnya menjadi bukti konkret atas perkembangan UMKM, terutama ketika terjadi peningkatan yang signifikan dan pesat. Fenomena ini sejalan dengan pemahaman teori ekonomi tentang pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor UMKM. Melalui peningkatan akses terhadap pembiayaan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah, UMKM dapat terus berkembang, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, serta menggerakkan roda ekonomi secara keseluruhan. Hal ini memperkuat posisi UMKM sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, UMKM sering kali mengalami kesulitan finansial, terutama ketika laba bersih mereka menurun atau stagnan. Misalnya, UMKM "Dapur Mami Narti" yang mendapatkan pendanaan KUR sebesar Rp 15.000.000 pada tahun 2022 mengalami kesulitan dalam memenuhi angsuran bulanan dan mengelola modal untuk melanjutkan usaha. Pelaku UMKM sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang

efektif sangat penting untuk mengoptimalkan potensi sumber daya dan mengatasi tantangan yang menghambat perkembangan usaha (Mahmud & Waskito, 2021).

Berdasarkan peningkatan kuota KUR dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam "Analisis Modal Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Kota Gorontalo (Studi Kasus di UMKM Kecamatan Kota Tengah)"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dan Desain Penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kausal-komparatif. Menurut (Kerlinger dalam Emzir, 2014) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Sementara itu, Menurut (Sukardi, 2014) penelitian kausal-komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat, dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut.

Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tengah yang menjadi binaan Bank BRI Unit Kota Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Dalam penelitian ini alat yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara observasi adalah dengan turun langsung melihat perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Tengah.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menyesuaikan dengan alur komunikasi atau pembicaraan tanpa keluar dari topik pembahasan yakni terkait perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Tengah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk menelaah secara sistematis dari data-data secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dengan teknik ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang berhubungan dengan perhitungan modal kerja ideal dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Tengah.

Teknik Analisis Data

Metode dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Utang

Rasio utang terhadap pendapatan merupakan nilai perbandingan nilai cicilan utang per bulan yang sesuai dengan total pendapatan lalu dikalikan dengan 100% dengan hasil akhir pada perhitungan berbentuk persentase, (PT Bank DBS Indonesia, 2021). Rasio yang baik menunjukkan bahwa utang tersebut dapat dilunasi dengan lancar. Menurut Brigham, E.F., & Ehrhardt, M.C., (2013), berikut cara menghitung rasio utang berdasarkan pendapatan:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Nilai Cicilan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Analisis Pinjaman Maksimum

Pinjaman maksimum adalah jumlah tertinggi yang dapat dipinjam oleh seorang individu atau usaha dari lembaga keuangan berdasarkan berbagai faktor yang mencakup kemampuan membayar kembali pinjaman tersebut. Menurut Rose, P.S., & Hudgins, S.C., (2012), berikut cara menghitung pinjaman maksimum:

$$\text{Pinjaman Maksimum} = \text{Pendapatan} \times \text{Rasio Utang}$$

3. Analisis Perhitungan Modal Usaha Sumber Dari Pinjaman

Analisis perhitungan modal usaha sumber dari pinjaman adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penganalisis data mengenai modal usaha, sumber modal, dan penggunaan modal Menurut Brealey, R.A., Myers, S.C., & Allen, F., (2020), untuk menghitung modal usaha sumber dari pinjaman menggunakan rumus sebagai berikut:

Kebutuhan Modal Usaha

$$= \frac{\text{Jumlah Pinjaman} \times \text{Suku Bunga} \times \text{Lama Pinjaman}}{\text{Pendapatan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan UMKM

Berikut adalah laporan keuangan UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan saat sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal kredit usaha rakyat:

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Dwi Laundry

DWI LAUNDRY			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Desember 2021-2023			
	2021	2022	2023
Pendapatan:	Rp 24.590.000	Rp 36.000.000	Rp 75.300.000
Beban Usaha:			
Listrik	Rp 600.000	Rp 960.000	Rp 960.000
Tas Plastik	Rp 864.000	Rp 1.224.000	Rp 2.016.000
Plastik	Rp 504.000	Rp 1.080.000	Rp 1.080.000
Lakban	Rp 156.000	Rp 288.000	Rp 288.000
Sabun	Rp 1.800.000	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000
Parfume Kain	Rp 720.000	Rp 1.080.000	Rp 1.440.000
Gaji Karyawan	Rp 3.600.000	Rp 5.100.000	Rp 15.000.000
Jumlah Beban Usaha	Rp 8.244.000	Rp 12.732.000	Rp 24.384.000
Prive	Rp 6.000.000	Rp 7.200.000	Rp 23.200.000
Laba Bersih	Rp 10.346.000	Rp 16.068.000	Rp 27.716.000

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan laporan laba rugi di atas, menunjukkan adanya peningkatan dari segi pendapatan, beban usaha, prive serta laba bersih. Pada tahun 2023, UMKM mengalami peningkatan pendapatan signifikan sebesar 52% atau naik sebesar Rp.39.300.000 yaitu menjadi Rp.75.300.000. Dampak peningkatan ini diakibatkan oleh penerimaan bantuan modal kredit usaha rakyat pada tahun 2022.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Toko Olfan

TOKO OLFAN			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Desember 2021-2023			
	2021	2022	2023
Pendapatan:			
Pendapatan Penjualan	Rp 288.000.000	Rp 396.000.000	Rp 504.000.000
Pendapatan Sewa	Rp 19.200.000	Rp 24.000.000	Rp 36.000.000
Jumlah Pendapatan	Rp 307.200.000	Rp 420.000.000	Rp 540.000.000
Beban:			
Beban Pokok Penjualan	Rp 218.102.400	Rp 299.890.800	Rp 381.679.200
Beban Listrik	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
Beban Lain-lain	Rp 9.600.000	Rp 14.400.000	Rp 19.200.000
Jumlah Beban	Rp 231.302.400	Rp 317.890.800	Rp 404.479.200
Prive	Rp 36.000.000	Rp 54.000.000	Rp 72.000.000
Laba Bersih	Rp 39.897.600	Rp 48.109.200	Rp 63.520.800

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan laporan laba rugi di atas, menunjukkan adanya peningkatan dari segi pendapatan, beban usaha, prive serta laba bersih. Pada tahun 2023, UMKM mengalami peningkatan pendapatan signifikan sebesar 22% atau naik sebesar Rp.120.000.000 yaitu menjadi Rp.540.000.000. Dampak peningkatan ini diakibatkan oleh penerimaan bantuan modal kredit usaha rakyat pada tahun 2022.

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan ini tidak hanya berdampak langsung pada pendapatan usaha, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi struktur beban operasional. Kenaikan pendapatan yang dihasilkan menyebabkan peningkatan beban operasional yang sejalan. Tingginya pendapatan memengaruhi pemilik usaha merasa lebih aman secara finansial, sehingga cenderung meningkatkan pengeluaran pribadi mereka.

Rasio Utang

Rasio utang adalah nilai ini menjadi tolak ukur yang penting sebelum mengajukan kredit, baik bagi pihak bank dan pihak pengaju kredit. Rasio yang baik menunjukkan bahwa utang tersebut dapat dilunasi dengan lancar. Untuk mengetahui rasio utang dari kedua UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rasio Utang Dwi Laundry

Tahun	Nilai Cicilan	Total Pendapatan	%	Rasio Utang (%)
2021	Rp. 31.466.664	Rp. 24.590.000	100	128
2022	Rp. 31.466.664	Rp. 36.000.000	100	87
2023	Rp. 31.466.664	Rp. 75.300.000	100	42

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang, nilai cicilan pada tahun 2021-2023 sama yaitu sebesar Rp.31.466.664, dengan total pendapatan masing-masing sebesar Rp.24.590.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.36.000.000 serta Rp.75.300.000 pada tahun 2023. Analisis rasio utang terhadap pendapatan menunjukkan hasil sebesar 128% pada tahun 2021, 87% pada tahun 2022, dan 42% pada tahun 2023.

Tabel 4. Rasio Utang Toko Olfan

Tahun	Nilai Cicilan	Total Pendapatan	%	Rasio Utang (%)
2021	Rp. 42.000.000	Rp. 307.200.000	100	14
2022	Rp. 42.000.000	Rp. 396.000.000	100	10
2023	Rp. 42.000.000	Rp. 540.000.000	100	8

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang, nilai cicilan pada tahun 2021-2023 sama yaitu sebesar Rp.42.000.000, dengan total pendapatan masing-masing sebesar Rp.307.200.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.396.000.000 serta Rp.540.000.000 pada tahun 2023. Analisis rasio utang terhadap pendapatan menunjukkan hasil sebesar 14% pada tahun 2021, 10% pada tahun 2022, dan 8% pada tahun 2023.

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan menunjukkan kondisi keuangan mengalami masalah yang cukup parah karena tidak

seimbang antara utang dan pendapatan. Namun adanya penurunan rasio utang setelah memperoleh dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah perkembangan positif yang menandakan peningkatan kesehatan keuangan. Manfaat langsung dari dana KUR yang membantu membayar atau mengurangi utang yang ada, memperbaiki struktur keuangan, dan meningkatkan likuiditas.

Pinjaman Maksimum

Pinjaman maksimum adalah jumlah tertinggi yang dapat dipinjam oleh seorang individu atau usaha dari lembaga keuangan berdasarkan berbagai faktor yang mencakup kemampuan membayar kembali pinjaman tersebut. Penentuan jumlah pinjaman maksimum dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, termasuk pendapatan, pengeluaran, rasio utang terhadap pendapatan, dan kebijakan internal lembaga keuangan. Untuk mengetahui pinjaman maksimum dari kedua UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pinjaman Maksimum Dwi Laundry

Tahun	Pendapatan	Rasio Utang (%)	Pinjaman Maksimum
2021	Rp. 24.590.000	128	Rp. 31. 475. 200
2022	Rp. 36.000.000	87	Rp. 31. 320. 000
2023	Rp. 75.300.000	42	Rp. 31. 626. 000

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pinjaman maksimum, rasio utang pada tahun 2021-2023 yaitu sebesar 128%, 87% dan 42%, dengan total pendapatan masing-masing sebesar Rp.24.590.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.36.000.000 serta Rp.75.300.000 pada tahun 2023. Berdasarkan pendapatan dan rasio utang menghasilkan pinjaman maksimum sebesar Rp.31.475.200 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.31.320.000 serta Rp.31.626.000 pada tahun 2023.

Tabel 6. Pinjaman Maksimum Toko Olfan

Tahun	Pendapatan	Rasio Utang (%)	Pinjaman Maksimum
2021	Rp. 307.200.000	14	Rp. 43. 008. 000
2022	Rp. 420.000.000	10	Rp. 42. 000. 000
2023	Rp. 540.000.000	8	Rp. 43. 200. 000

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pinjaman maksimum, rasio utang pada tahun 2021-2023 yaitu sebesar 14%, 10% dan 8%, dengan total pendapatan masing-masing sebesar Rp.307.200.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.420.000.000 serta Rp.540.000.000 pada tahun 2023. Berdasarkan pendapatan dan rasio utang menghasilkan pinjaman maksimum sebesar Rp.42.008.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.42.000.000 serta Rp.43.200.000 pada tahun 2023.

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan menunjukkan bahwa rasio utang dan pendapatan adalah faktor kunci dalam penentuan jumlah pinjaman. Kedua UMKM ini dapat memanfaatkan pinjaman maksimum yang stabil untuk mendukung pengembangan usaha mereka secara berkelanjutan. Kondisi ini didukung oleh Teori Optimalisasi Pinjaman yang mengacu pada konsep meminimalkan biaya pinjaman atau memaksimalkan manfaat dari pinjaman dengan tujuan utamanya mencari keseimbangan antara biaya pinjaman dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan dana yang dipinjam.

Modal Usaha Sumber dari Pinjaman

Analisis ini untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola modal usaha, sumber modal, dan penggunaan modal, serta mengetahui pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan dan keuntungan usaha. Untuk mengetahui kebutuhan modal sumber dari pinjaman kedua UMKM adalah sebagai berikut:

Dwi Laundry merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Kecamatan Kota Tengah yang juga merupakan debitur Kredit Usaha Rakyat. UMKM ini mendapat dana KUR sebesar Rp.80.000.000, suku bunga sebesar 6% dan lama pinjaman selama 3 tahun. Berikut perhitungan modal dari pinjaman;

Tabel 7. Modal dari Pinjaman Dwi Laundry

Tahun	Jumlah Pinjaman	Suku Bunga (%)	Lama Pinjaman	Pendapatan	Modal Dari Pinjaman (%)
2021	Rp. 80.000.000	6	3	Rp. 24.590.000	59
2022	Rp. 80.000.000	6	3	Rp. 36.000.000	40
2023	Rp. 80.000.000	6	3	Rp. 75.300.000	19

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, modal usaha sumber dari pinjaman pada tahun 2021-2023 yaitu sebesar 59%, 40% dan 19% yang bersumber dari pinjaman. Jika dihitung modal usaha dari pinjaman pada tahun 2021-2023 dengan pinjaman Rp.80.000.000 adalah Rp.47.200.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.32.000.000 serta Rp.15.200.000 pada tahun 2023.

Toko Olfan merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Kecamatan Kota Tengah yang juga merupakan debitur Kredit Usaha Rakyat. UMKM ini mendapat dana KUR sebesar Rp.75.000.000, suku bunga sebesar 6% dan lama pinjaman selama 3 tahun. Berikut perhitungan modal dari pinjaman:

Tabel 8. Modal dari Pinjaman Toko Olfan

Tahun	Jumlah Pinjaman	Suku Bunga (%)	Lama Pinjaman	Pendapatan	Modal Dari Pinjaman (%)
2021	Rp. 75.000.000	6	2	Rp. 307.200.000	3
2022	Rp. 75.000.000	6	2	Rp. 420.000.000	2
2023	Rp. 75.000.000	6	2	Rp. 540.000.000	2

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, modal usaha sumber dari pinjaman pada tahun 2021 yaitu sebesar 3% dan 2022 dan 2023 sebesar 2% yang bersumber dari pinjaman. Jika dihitung modal usaha dari pinjaman pada tahun 2021-2023 dengan pinjaman Rp.75.000.000 adalah Rp.2.250.000 pada tahun 2021, dan tahun 2022-2023 sebesar Rp.1.500.000.

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan menunjukkan tren positif kedua UMKM dalam hal pengelolaan modal usaha yang bersumber dari pinjaman. Dwi Laundry mengalami penurunan yang signifikan dalam ketergantungan pada modal pinjaman, sementara Toko Olfan mempertahankan proporsi modal pinjaman yang rendah dan stabil. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola dana pinjaman untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha, serta menunjukkan peningkatan kemandirian finansial kedua UMKM. Sejalan dengan teori Manajemen Keuangan yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang, memastikan ketersediaan modal, merencanakan, kontrol, dan mengawasi, mengatur alokasi keuangan, menentukan pembagian dana ke investor, dan mengelola arus kas.

Proyeksi Keuangan

Forecasting atau peramalan merupakan prediksi nilai-nilai sebuah variabel berdasarkan kepada nilai yang diketahui dari variabel tersebut atau variabel yang berhubungan. Meramal juga dapat didasarkan pada keahlian *judgment*, yang pada gilirannya didasarkan pada data historis dan pengalaman. Makridakis dll (1988).

Dengan pinjaman yang sudah berjalan sejak tahun 2022 dan akan selesai di tahun 2025, apabila UMKM Dwi Laundry ini masih akan meminjam kembali di 2025, berdasarkan proyeksi pendapatan menggunakan data historis yaitu sebagai berikut:

Tingkat Pertumbuhan

$$= \text{Average} \left(\left(\frac{\text{Pendapatan 2022}}{\text{Pendapatan 2021}} \right) - 1; \left(\frac{\text{Pendapatan 2023}}{\text{Pendapatan 2022}} \right) - 1 \right)$$

$= \text{Average} \left(\left(\frac{\text{Rp. 36.000.000}}{\text{Rp. 24.590.000}} \right) - 1; \left(\frac{\text{Rp. 75.300.000}}{\text{Rp. 36.000.000}} \right) - 1 \right)$
$= 78\%$

Sumber: Excel, diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan pendapatan tahun 2021-2023 pendapatan mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar sebesar 78%.

Proyeksi

Tahun 2024

$= \text{Pendapatan Saat Ini} + (\text{Tingkat Pertumbuhan} \times \text{Pendapatan Saat Ini})$
$= \text{Rp. 75.300.000} + (78\% \times \text{Rp. 75.300.000})$
$= \text{Rp. 133.871.217}$

Sumber: Excel, diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan dari pendapatan serta tingkat pertumbuhannya, dapat diketahui bahwa pendapatan pada tahun 2024 sebesar Rp. 133.871.217.

Tahun 2025

$= \text{Pendapatan Saat Ini} + (\text{Tingkat Pertumbuhan} \times \text{Pendapatan Saat Ini})$
$= \text{Rp. 133.871.217} + (78\% \times \text{Rp. 133.871.217})$
$= \text{Rp. 238.001.366}$

Sumber: Excel, diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan dari pendapatan serta tingkat pertumbuhannya, dapat diketahui bahwa pendapatan pada tahun 2025 sebesar Rp. 238.001.366.

Sedangkan UMKM Toko Olfan dengan pinjaman yang sudah berjalan sejak tahun 2022 dan akan selesai di tahun 2024, apabila UMKM ini masih akan meminjam kembali di 2024, berdasarkan proyeksi pendapatan menggunakan data historis yaitu sebagai berikut:

Tingkat Pertumbuhan

$= \text{Rata - rata} \left(\left(\frac{\text{Pendapatan 2022}}{\text{Pendapatan 2021}} \right) - 1; \left(\frac{\text{Pendapatan 2023}}{\text{Pendapatan 2022}} \right) - 1 \right)$
$= \text{Rata - rata} \left(\left(\frac{\text{Rp. 396.000.000}}{\text{Rp. 307.200.000}} \right) - 1; \left(\frac{\text{Rp. 504.000.000}}{\text{Rp. 396.000.000}} \right) - 1 \right)$

= 28%

Sumber: Excel, diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan pendapatan tahun 2021-2023 pendapatan mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 28%.

Proyeksi

Tahun 2024

= Pendapatan Saat Ini + (Tingkat Pertumbuhan X Pendapatan Saat Ini)

= Rp. 504.000.000 + (28% X Rp. 504.000.000)

= Rp. 645.571.023

Sumber: Excel, diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan dari pendapatan serta tingkat pertumbuhannya, dapat diketahui bahwa pendapatan pada tahun 2024 sebesar Rp. 645.571.023.

Tahun 2025

= Pendapatan Saat Ini + (Tingkat Pertumbuhan X Pendapatan Saat Ini)

= Rp. 645.571.023 + (28% X Rp. 645.571.023)

= Rp. 826.908.622

Sumber: Excel, diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan dari pendapatan serta tingkat pertumbuhannya, dapat diketahui bahwa pendapatan pada tahun 2025 sebesar Rp. 826.908.622.

Untuk mengetahui keuangan dimasa mendatang perlu untuk dilakukannya peramalan keuangan serta pinjaman maksimum adalah sebagai berikut:

Rasio Utang <36%

Dwi Laundry

Pinjaman Maksimum = Pendapatan X Rasio Utang

Pinjaman Maksimum = Rp 133.871.217 X 35%

Pinjaman Maksimum = Rp 46.854.926

Toko Olfan

Pinjaman Maksimum = Pendapatan X Rasio Utang

Pinjaman Maksimum = Rp 645.571.032 X 35%

Pinjaman Maksimum = Rp 223.949.858

Rasio utang di bawah 36% biasanya dianggap memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola utang. Mereka cenderung lebih mudah mendapatkan persetujuan

pinjaman atau kredit dengan suku bunga lebih rendah, karena risiko gagal bayar yang rendah

Rasio Utang 36% - 43%

Dwi Laundry

Pinjaman Maksimum = Pendapatan X Rasio Utang

Pinjaman Maksimum = Rp 133.871.217 X 43%

Pinjaman Maksimum = Rp 57.564.624

Toko Olfan

Pinjaman Maksimum = Pendapatan X Rasio Utang

Pinjaman Maksimum = Rp 645.571.032 X 43%

Pinjaman Maksimum = Rp 277.595.540

Rasio antara 36% hingga 43% menunjukkan bahwa mereka menggunakan utang dalam batas yang masih dapat dikelola. Sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk membayar utang, sehingga kemampuan mereka untuk menabung atau berinvestasi terbatas, dan mereka lebih rentan terhadap perubahan pendapatan atau pengeluaran yang tiba-tiba

Rasio Utang >43%

Dwi Laundry

Pinjaman Maksimum = Pendapatan X Rasio Utang

Pinjaman Maksimum = Rp 133.871.217 X 60%

Pinjaman Maksimum = Rp 80.322.730

Toko Olfan

Pinjaman Maksimum = Pendapatan X Rasio Utang

Pinjaman Maksimum = Rp 645.571.032 X 60%

Pinjaman Maksimum = Rp 387.342.614

Rasio utang diatas 43% dianggap berisiko tinggi oleh pemberi pinjaman dan sering kesulitan mendapatkan persetujuan pinjaman. Jika mereka mendapatkan pinjaman, suku bunganya kemungkinan akan lebih tinggi, yang meningkatkan beban utang. Sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk membayar utang. Mereka juga kesulitan menabung atau risiko gagal bayar utang lebih tinggi, yang dapat merusak kredit dan menambah biaya tambahan. Dalam situasi ekstrem, mereka mungkin menghadapi kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peningkatan pendapatan dan operasional UMKM yang didorong oleh modal dari KUR menunjukkan manfaat signifikan dari akses kredit ini. Namun, perkembangan usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal. Faktor-faktor seperti manajemen usaha, kemampuan pemasaran, dan akses pasar juga memainkan peranan penting.
2. UMKM menggunakan dana KUR untuk keperluan non-produktif, seperti konsumsi pribadi, yang menghambat pertumbuhan usaha. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai prinsip entitas usaha dan pemisahan antara aktivitas usaha dan keuangan pribadi. Akibatnya, UMKM sering kali tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan usaha, sehingga menghambat pengambilan keputusan strategis.
3. Pentingnya manajemen usaha yang efektif selain pemberian modal untuk memastikan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan mengurangi risiko kredit macet. Pengelolaan keuangan yang bijak dan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip usaha sangat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dari modal yang diterima serta mengurangi risiko finansial yang mungkin timbul bagi UMKM.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

UMKM perlu menerapkan prinsip entitas bisnis untuk mencegah distorsi laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan. Meningkatkan literasi keuangan tentang manajemen keuangan termasuk pengelolaan utang dan modal dalam memastikan kesehatan keuangan usaha dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. secara Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

Studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM selain modal, seperti kemampuan manajemen, strategi pemasaran, dan akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawo, I. K. A., Faisal, M., & Husnah. (2019). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas*. 5(1), 31–41.
- Brigham, E.F., & Ehrhardt, M.C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice* (14th ed.). Cengage Learning.
- Herman, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Kredi Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Mabinta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 24.

- Mahmud, A. J., & Waskito, I. (2021). Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*,1(4),55–66. <https://www.jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/107%0Ahttps://www.jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/107/87>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- PT Bank DBS Indonesia. (2021). *Cara Menghitung Rasio Utang terhadap Pendapatan Bulanan*. <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/hitung-rasio-utang-terhadap-pendapatan-sebelum-ambil-cta>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>